

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

1. Gambaran faktor risiko terjadinya TB paru dilihat dari karakteristik demografi, sebagian besar adalah golongan usia dewasa awal 26-35 tahun, berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SMU, pekerjaan wiraswasta, berstatus gizi kurang (*underweight*), dan kategori derajat merokok (indeks Brinkman) berat. Sedangkan, pada penderita Bukan TB paru, sebagian besar tergolong usia lansia akhir 56-65 tahun, berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SMU, pekerjaan wiraswasta, berstatus gizi normal (*normoweight*), dan kategori derajat merokok (indeks Brinkman) sedang. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa keenam karakteristik demografi tersebut memegang peranan penting dalam sampel penelitian.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara derajat merokok terhadap kejadian TB paru pada setiap individu yang berobat di poliklinik rawat jalan paru dan ruang rawat inap paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2018-2021.

#### **7.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti variabel lain yang juga dapat memberikan dampak pada kejadian TB paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang
2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan KIE (komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada semua faktor penduduk, khususnya yang masuk ke RSUP Dr. M. Djamil Padang, baik sebagai pasien, pendamping pasien maupun keluarganya, khususnya tentang rokok sebagai faktor risiko timbulnya TB paru demikian juga dengan faktor risiko lainnya.
3. Bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang, temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan informasi dalam mengoptimalkan upaya promosi layanan kesehatan rumah sakit mengenai derajat merokok terhadap kejadian TB paru